

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum dapat disimpulkan metode pemecahan masalah melalui media gambar efektif bagi peningkatan keterampilan menulis argumentatif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pemecahan masalah melalui media gambar lebih memfokuskan siswa dalam proses berpikir kritis dan logis berdasarkan tahapan-tahapan berpikir Facione sehingga dapat dengan mudah menuangkan pendapatnya ke dalam sebuah tulisan argumentatif. Media ini juga memungkinkan siswa mengimajinasikan gambar, menginterpretasikan sesuai dengan wawasannya, serta memproyeksikan hasil interpretasinya melalui sebuah bahasa tulis secara bebas.

Secara khusus, beberapa hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian pada kemampuan awal (pretes) siswa di kelas eksperimen, nilai rata-rata pretes yang diperoleh adalah 42,72. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kemampuan akhir (postes) yang diperoleh siswa adalah 60,88.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada kemampuan awal (pretes) siswa di kelas kontrol, nilai rata-rata pretes yang diperoleh adalah 34,48. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kemampuan akhir (postes) yang diperoleh siswa adalah 36,72.
3. Proses pelaksanaan metode pemecahan masalah melalui media gambar efektif bagi peningkatan keterampilan menulis argumentatif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas X SMAN 1 Serang Baru

Cikarang dilakukan melalui enam tahapan berpikir kritis Facione lalu menuliskannya ke dalam tulisan argumentatif.

4. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada keterampilan menulis argumentatif dan perbedaan yang sangat signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis data penelitian. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol diketahui dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ ($n_1 - n_2$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00. Daerah penerimaan H_0 yaitu $-2,00 < t < 2,00$. Karena $t_{hitung} (4,79)$ berada pada daerah penerimaan tersebut, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata nilai kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen ada perbedaan. Sedangkan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ ($n_1 - n_2 - 2$), diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00. Karena $t_{hitung} (15,49) > t_{tabel}$ sebesar 2,00. Maka H_0 ditolak. Artinya, rata-rata nilai kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen lebih baik (mengalami peningkatan) daripada rata-rata nilai kemampuan akhir siswa di kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode pemecahan masalah melalui media gambar efektif, karena meningkatkan keterampilan menulis argumentatif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, sebagai peneliti maka penulis perlu untuk memberikan saran supaya setelah penelitian ini diadakan penelitian lanjutan. Adapun rekomendasi yang hendak disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini berlangsung di lingkup yang terbatas, baik berupa ruang maupun waktu. Agar hasil penelitian lebih signifikan, maka perlu

dilakukan penelitian kembali di ruang lingkup yang lebih luas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, pola pikir yang berbeda, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.

- b. Metode pemecahan masalah melalui media gambar dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dalam pembelajaran menulis argumentatif.
- c. Pelaksanaan observasi objek sebagai sumber belajar untuk dijadikan bahan atau tema dalam menulis, hendaknya dipersiapkan lebih matang terutama dalam penentuan objek yang akan diamati.
- d. Pemilihan gambar yang hendak digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berkonteks.
- e. Tahapan-tahapan pembelajaran menulis yang merupakan ketentuan harus dilakukan secara konsisten karena tahapan pembelajaran yang digunakan merupakan urutan yang hierarki. Hal ini berarti kemampuan pada tahap awal merupakan modal untuk kegiatan belajar selanjutnya.
- f. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan guna membentuk siswa agar mampu berpikir logis, kreatif, dan kritis, sehingga siswa lebih hati-hati dalam berpikir dan bertindak. Kemampuan berpikir secara kritis pada akhirnya akan membuat siswa mampu menulis dengan baik.
- g. Kepada siswa ditanamkan sikap untuk berani bertanya dan berpendapat.
- h. Kepada lembaga terkait, penggunaan metode pemecahan masalah melalui media gambar efektif merupakan metode melalui media yang murah dan mudah menyiapkannya serta salah satu metode melalui media yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode melalui media ini perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya dengan harapan di masa yang akan datang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif dan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas.